

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara semantik penelitian atau riset berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang mencari, memahami, mengkaji, mencari jawaban dan lain-lain. Research artinya mencari lagi, berakumulasi, dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena.²⁶ Penelitian ilmiah banyak tergantung pada cara peneliti mengumpulkan fakta, sehingga peneliti dalam melakukan penelitiannya memerlukan metode penelitian, agar dapat memperoleh data yang valid. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan, sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel.²⁷ Disini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

²⁶ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 8

²⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁸

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang di peroleh baik berupa gambar, ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut:

1. Karena penelitian deskriptif kualitatif bersifat integral, artinya bisa menangkap gejala-gejala utuh sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan oleh peneliti.
2. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini kevaliditasan data dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut ada tehnik pemeriksaan keabsahan data.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

B. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh sesuatu data, harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hal ini berkaitan dengan Literery research.

Literery research adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan²⁹ seperti buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah- kisah sejarah lainnya.³⁰

2. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini terdiri dari:
 - a. Dewan pengurus Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia cabang Surabaya
 - b. Darisah Hizbut Tahrir Indonesia cabang Surabaya
 - c. Dokumentasi dalam hal ini berupa; data dan dokumen yang lainnya.

Sumber data manusia yaitu semua personil yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para Musyrifah Halaqah Usbu'iyah, Anggota Hizbut Tahrir yang juga merupakan

²⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2008), h. 8.

³⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), h. 28.

teman dekat peneliti, serta Darisah Hizbut Tahrir Indonesia cabang Surabaya. Sedangkan sumber data non manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang didapat di lapangan yaitu nilai raport dan dokumen lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.³¹

Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan pendekatan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data lain ialah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, majalah, buku, laporan tahunan dan lain sebagainya. Jenis data, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.³²

Dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana kegiatan Halaqah berlangsung, materi apa saja, dan metode apa yang digunakan. Dalam tehnik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang

³¹ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*.....h.63

³² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.87

diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informan.

Untuk mempermudah proses di lapangan, maka peneliti akan memilih informan yang representatif yang akan mewakili dari keseluruhan informan terkait. Sebelumnya peneliti memilih *key informan*, yaitu informan pertama yang memberikan petunjuk dan menunjuk informan lain sehingga dapat diketahui jumlah informan yang dikehendaki. Dalam hal ini, peneliti meminta salah seorang anggota Hizbut Tahrir, yaitu Ustadzah Rahmah Bukhori sebagai seorang yang aktif di berbagai kegiatan Hizbut Tahrir yang merupakan teman dekat peneliti untuk memberikan nama-nama yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Sekaligus meminta beliau untuk menjadi *key informan* karena beliau juga sebagai pengurus Hizbut Tahrir yang ada di cabang Surabaya.

Sedangkan teknik pengambilan data (informasi) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis *snow ball* atau *snowballing*, yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis snowball atau snowballing, yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.

Snwoballing dilakukan dengan maksud agar informasi yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak luar yang dianggap memahami fenomena yang ada.³³

Berikut ini nama-nama informan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama-Nama Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Ustadzah Rahmah	Musyrifah daerah sidosermo
2	Ustadzah Marfu'ah	Musrifah Daerah Ketintang
3	Ustadzah Umayyah	Ketua JM
4	Ibu Rumiati	Darisah
5	Hidayati	Darisah

Alasan peneliti memilih *key informan* dan *informan* diatas karena sebagai berikut:

- a. Ustadzah Rahmah, memilih Ustadzah menjadi *key informan* adalah karena informan adalah teman dekat peneliti dan merupakan orang yang pertama kali menjelaskan ide-ide Hizbut Tahrir kepada peneliti. Informan juga satu

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 105

tempat tinggal dengan peneliti dan mengenalkan kepada pengurus-pengurus Halaqah Usbu'iyah lainnya.

Di samping itu, informan adalah anggota Hizbut Tahrir Indonesia yang sudah cukup lama mengikuti semua kegiatan Hizbut Tahrir di Surabaya. Sehingga kemungkinan besar informan tersebut lebih mengetahui kegiatan Halaqah Usbu'iyah di Hizbut Tahrir Cabang Surabaya.

- b. Ustadzah Marfu'ah, informan tersebut adalah musyriifah peneliti ketika mengikuti Halaqah Usbu'iyah. Informan tersebut merupakan objek pengamatan peneliti karena informan tersebut merupakan pembimbing dalam Halaqah Usbu'iyah yang diobservasi oleh peneliti.
- c. Ustadzah Umayyah, Informan tersebut adalah ketua Jihās Mahalli yakni penanggung jawab Halaqah Usbu'iyah dalam wilayah tertentu. Informan tersebut memberikan penjelasan mengenai administrasi dan peraturan-peraturan yang harus dita'ati ketika mengikuti Halaqah Usbu'iyah.
- d. Ibu Rumiati dan saudara Hidayati, informan tersebut merupakan darisah pada kegiatan Halaqah Usbu'iyah yang diobservasi oleh peneliti. Informan tersebut juga merupakan teman dekat peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat

bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.³⁴ Data sekunder juga bisa bermakna data yang bersumber dari bahan bacaan.³⁵

Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Di samping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya: data yang berasal dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan Hizbut Tahrir, internet, kaset dan keterangan-keterangan publikasi lainnya yang semuanya didasarkan pada kaitannya dengan Hizbut Tahrir. Data yang dihimpun dalam data sekunder ini adalah data tentang kegiatan dalam perhalaqohan di Hizbut Tahrir Surabaya, serta bagaimana Hizbut Tahrir memberikan solusi tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Aqidah. Data tersebut diperoleh dari:

- a. Dokumentasi kegiatan Halaqah Hizbut Tahrir Indonesia
- b. buku, kitab dan lain-lain.

³⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87-88

³⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 143

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan dan menilai keadaan lapangan. Menjajaki dan menilai lapangan bagi peneliti bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian. Ada beberapa hal yang dilalui dalam tahap pra lapangan ini, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang biasanya disebut dengan usulan penelitian atau proposal penelitian tersebut terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, informan penelitian, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Tahap ini dilakukan sebagai syarat sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Rancangan penelitian atau proposal penelitian tersebut dikerjakan sekitar bulan April 2011.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian tersebut, dengan mempertimbangkan letak geografis dan praktisnya, seperti waktu, biaya dan tenaga.³⁶ Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di cabang Ketintang Surabaya. Karena tidak terlalu jauh dengan kampus dimana

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 128

peneliti belajar. Selain itu, sebagian anggota Hizbut Tahrir ada yang tinggal di sekitar Ketintang Surabaya dan di sinilah banyak komunitas Hizbut Tahrir.

c. Mengurus Perizinan

Setelah usulan penelitian atau proposal penelitian tersebut diterima oleh pihak Fakultas, maka tahap selanjutnya adalah mengurus perizinan. Yaitu izin penelitian secara tertulis ditujukan kepada pengurus Hizbut Tahrir yang ada di Surabaya.

2. Tahap Kerja Lapangan

Setelah mempersiapkan segala hal yang terkait dengan persiapan pada tahap lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk dapat memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian dan mulai mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan tehnik observasi secara langsung di lapangan dengan mengikuti kegiatan Halaqah Usbu'iyah tersebut dan melakukan wawancara dengan musrifah (pembina) Halaqah tersebut.

b. Tahap memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan di lapangan guna memperoleh data yang ada di lapangan. Ketika memasuki lapangan, peneliti harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian serta mencoba menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebiasaan, menggunakan tutur kata yang baik, sopan, dan menjaga norma-norma yang berlaku di lapangan penelitian tersebut agar kehadiran peneliti bisa diterima dengan baik.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai sejak memasuki latar penelitian dengan melakukan pengarahatan batas studi, mencatat data yang diperoleh, atau pun mengingatnya baik selama mengikuti kegiatan Halaqah atau dengan melakukan wawancara kepada informan di tempat kosnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 macam tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁷ Metode ini dapat dilakukan secara langsung

³⁷ Hasami Dan Pornomo Setiadi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

dalam menjajaki dan mengenal obyek penelitian³⁸ terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan:

- a. *Place*, yaitu tempat yang diobservasi. Dalam hal ini adalah Halaqah Usbu'iyah di Ketintang Surabaya yang meliputi ruang dalam aspek fisiknya serta benda -benda yang terdapat di dalamnya.
- b. *Actor*, yaitu pelaku atau orang-orang yang memainkan peran tertentu yang meliputi musyrifah (Pembina Halaqah), Darisah, dan Anggota Hizbut Tahrir Indonesia cabang Surabaya.
- c. *Activity*, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara bisa juga diartikan sebagai teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur yang sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif atau wawancara terbuka. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.68.

dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan dan lain-lain) informan yang dihadapi.³⁹

Data yang sudah peneliti peroleh dari wawancara ini, diantaranya: proses berlangsung kegiatan Halaqah Usbu'iyah, materi apa yang disampaikan, apa saja yang menjadi akar permasalahan Aqidah dan bagaimana solusinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁰

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa buku-buku yang diterbitkan Hizbut Tahrir salah satunya ialah buku mengenal Hizbut Tahrir dan strategi dakwah Hizbut Tahrir, Nidhomul Islam (Peraturan Hidup Dalam Islam), At-Tafkir, Menjadi Pembela Islam dan lain sebagainya.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁴¹

³⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 181

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 200

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2007), h. 89

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis data kualitatif*. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip Sugiyono, analisis data kualitatif adalah suatu aktifitas yang meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/ verification*. Untuk lebih memahami teknik tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut :⁴²

1. *Data reduction*.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada studi kasus tentang kegiatan Halaqah Usbu'iyah di Hizbut Tahrir. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara yang akan dilakukan dengan pihak terkait, dalam hal ini adalah musyrifah Halaqah Usbu'iyah dan dewan pengurus Muslimah Hizbut Tahrir Surabaya.

2. *Data display*.

Setelah data proses reduksi, selanjutnya peneliti mendisplaykan data yang berarti mengorganisir data dan menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana Hizbut Tahrir menanamkan Aqidah pada Darisah yang merupakan peserta Halaqah Usbu'iyah tersebut. Dengan

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..... h. 91

demikian, hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. *Conclusions drawing/ verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang berkaitan dengan kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai kegiatan halaqah Usbu'iyah dalam menanamkan Aqidah darisah Hizbut Tahrir Surabaya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, diantaranya:

1. Keikutsertaan Peneliti, berarti peneliti mengikuti kegiatan di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti selain untuk mempelajari disiplin ilmu yang ada juga dimaksudkan

untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan pengamatan, berarti peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Dalam mengkaji masalah penelitian, peneliti juga harus secara mendalam memahami persoalan penelitian yang diangkat. Keseluruhan pengamatan ini dimaksudkan untuk memahami ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan pola komunikasi sebagai pusat kajian peneliti yang kemudian memusatkan diri pada fokus masalah penelitian.

Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah membuat peneliti dengan cara mudah untuk menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan penelitian ini.

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi

dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara seperti, bagaimana pelaksanaan kegiatan Halaqah Usbu'iyah dalam Hizbut Tahrir dan materi apa saja yang dikaji, dan bagaimana Hizbut Tahrir dalam menyampaikan ide-idenya kepada para peserta atau darisah Halaqah Usbu'iyah tersebut. Dari hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 16 Mei 2011, peneliti menemukan kecocokan antara pengamatan dan wawancara bahwa kegiatan Halaqah Usbu'iyah tersebut diikuti oleh 5 peserta yang terdiri dari Ibu Ayu, Ibu Mila, Ibu Khadijah, Ibu Halimah, dan Ibu Fatimah. Halaqah tersebut dibimbing oleh seorang Musyrifah (pembimbing) yang bernama Ustadzah Rahmah Bukhori. Adapun kitab yang dikaji pada saat itu adalah kitab Nidhomul Islam (Peraturan Hidup dalam Islam) dan materinya adalah tentang Thariqul Iman atau jalan Menuju Iman durasi waktu dua jam.

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang cara menanamkan Aqidah yang ada secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak. Dalam hal ini peneliti membandingkan teori penanaman Aqidah secara umum dengan data hasil pengamatan peneliti, seperti pada waktu peneliti mengikuti kegiatan Halaqah Usbu'iyah

tersebut pada tanggal 23 Mei 2011, peneliti mendapat materi tentang Thariqul Iman (jalan Menuju Iman) dari Kitab Nidhomul Islam (peraturan hidup dalam Islam). Dalam materi tersebut peneliti mendapat penjelasan dari Musyrifah bahwa Satu-satunya jalan untuk mengubah mafahim seseorang adalah dengan mewujudkan suatu pemikiran tentang kehidupan dunia sehingga dapat terwujud mafahim yang benar akan kehidupan tersebut pada dirinya. Hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh Mahmud Shaltut dalam Bukunya Aqidah dan Syari'ah bahwa menanamkan Aqidah seseorang yaitu dengan penyelidikan akal. Demi untuk meyakini Aqidah Islam, manusia dipersilahkan mengarahkan pandangannya kepada dunia besar ini. Supaya diperhatikan bagaimana dunia ini dibangun dengan susunan yang teratur dan teguh, bersangkut paut antara satu dengan yang lain, sehingga merupakan kesatuan yang erat. Penyelidikan yang mendalam ini akan mengatakan dan menyakinkan, bahwa alam ini mustahil akan tercipta dengan sendirinya atau timbul karena kekuatan-kekuatan yang bertentangan satu sama lain.